



**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel *Moderating***  
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)**

Nensi Yuniarti. Zs<sup>1</sup>, Isma Nurangraini<sup>2</sup>, Budi Astuti<sup>3</sup>, Furqonti Ranidiah<sup>4</sup>, Dinal Eka Pertiwi<sup>5</sup>  
<sup>1,3,4,5</sup> Department of Accounting, Faculty of Economic, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

<sup>2</sup> Study Program of Accounting Faculty of Economic, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: <sup>1</sup> [nensiyuniarti@umb.ac.id](mailto:nensiyuniarti@umb.ac.id), <sup>2</sup> [ismanurangrainii@gmail.com](mailto:ismanurangrainii@gmail.com), [budiastuti@umb.ac.id](mailto:budiastuti@umb.ac.id),  
[furqontiranidiah@umb.ac.id](mailto:furqontiranidiah@umb.ac.id), [dinalekapertiwi@umb.ac.id](mailto:dinalekapertiwi@umb.ac.id)

**How to Cite :**

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1>

**ARTICLE HISTORY**

Received [5 Maret 2022]

Revised [7 Maret 2022]

Accepted [17 Maret 2022]

**KEYWORDS**

*Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), and Capital Adequacy Ratio (CAR), Firm Value and Corporate Social Responsibility*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, apakah kinerja keuangan yang di ukur dengan Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan apakah Corporate Social Responsibility (CSR) memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar bursa efek indonesia tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling, dengan jumlah perusahaan 12 x 3 tahun penelitian dan total sampel 36. Metode statistik yang digunakan adalah SPSS regresi linear berganda, dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan pengujian hipotesis uji statistik t parsial, dan uji koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa : NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan signifikansi sebesar 0.128. LDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan signifikansi sebesar 0.027. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan signifikansi sebesar 0.007. dengan nilai adjusted r square sebesar 25.5%. Corporate Social Responsibility (CSR) tidak dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan yang diukur dengan NPL terhadap nilai perusahaan. Corporate Social Responsibility (CSR) tidak dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan yang diukur dengan LDR terhadap nilai perusahaan. Corporate Social Responsibility (CSR) tidak dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan yang diukur dengan CAR terhadap nilai perusahaan.

**ABSTRACT**

*This study aims to determine whether financial performance as measured by Non Performing Loans (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) has an effect on firm value and whether Corporate Social Responsibility (CSR) moderates the relationship between financial performance. to the value of the company. The study was conducted on banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2020. This study uses the purposive sampling method, with the number of companies 12 x 3 years of research and a total sample of 36. The statistical method used is SPSS multiple linear regression, and Moderated Regression Analysis (MRA) with hypothesis testing, partial t statistical test, and coefficient of determination test. The results of this study*

*state that: NPL has a positive and insignificant effect on firm value, with a significance of 0.128. LDR has a negative and significant effect on firm value, with a significance of 0.027. CAR has a positive and significant effect on firm value, with a significance of 0.007. with an adjusted r square value of 25.5%. Corporate Social Responsibility (CSR) cannot moderate the relationship between financial performance as measured by NPL and firm value. Corporate Social Responsibility (CSR) cannot moderate the relationship between financial performance as measured by LDR and firm value. Corporate Social Responsibility (CSR) cannot moderate the relationship between financial performance as measured by CAR and firm value.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin canggih dan moderen pada era sekarang ini mengharuskan setiap orang harus mampu menyesuaikan diri dan selalu *up to date* tentang informasi yang sedang hangat-hangatnya berkembang di lingkungan masyarakat. Begitu pula dengan perkembangan dunia bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan harus menciptakan dan menghasilkan nilai perusahaan yang baik, dengan nilai perusahaan yang baik maka perusahaan akan dipandang bagus oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Berdirinya sebuah perusahaan tentunya memiliki tujuan. Menurut Anoraga (2009) dalam (Harningsih,dkk 2019), pada umumnya tujuan bisnis meliputi: 1) *Profit* (keuntungan), 2) Mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, 3) pertumbuhan perusahaan dan 4) tanggung jawab sosial. Tujuan lain dari berdirinya suatu perusahaan agar dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Menurut Nainggolan dan Wardayani (2020) Nilai perusahaan adalah faktor utama yang digunakan untuk menarik para investor menanamkan sahamnya, karena sebelum menanamkan sahamnya, para investor akan menganalisa terlebih dahulu perusahaan-perusahaan yang mampu memberikan return yang tinggi. Wijaya (2015) dalam Yusmaniarti, dkk (2019) mengatakan Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Hal ini karena dapat meningkatkan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sari & Priyadi (2016) dalam (Riswandi dan Yuniarti 2020), mengungkapkan nilai perusahaan bagian dari persepsi investor terhadap perusahaan terkait harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham.

Menurut Sucipto (2003) dalam (LEO 2018) kinerja keuangan merupakan alat ukur yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut telah melaksanakan dan mempergunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011) dalam (Harningsih, dkk 2019). Berdasarkan penelitian terdahulu (Harningsih,dkk 2019) penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian (Zabetha, dkk 2018) yang menyatakan Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Rafid, dkk 2019). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio seperti *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

*Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada *debitur*. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada *debitur*. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Ali, 2004)dalam (Sari dan Priantinah 2018). Berdasarkan

penelitian terdahulu (Murni and Sabijono 2018) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian (Sari and Priantinah 2018) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara terdapat banyak dana yang terhimpun akan menyebabkan kerugian pada bank (Kasmir, 2004) dalam (Sari dan Priantinah 2018). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut (Kusuma dan Musaroh, 2014) dalam (Sari dan Priantinah 2018). Berdasarkan penelitian terdahulu (Halimah dan Komariah 2017) hasil Pengujian LDR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, berbeda dengan penelitian (Sari dan Priantinah 2018) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan di mana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat, demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999) dalam (Sari dan Priantinah 2018). Berdasarkan penelitian terdahulu (Halimah dan Komariah 2017) CAR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, berbeda dengan penelitian (Sundari dan Wiwik 2013) CAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kondisi keuangan tidak cukup menjamin nilai perusahaan akan terus bertumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, maka dari itu perusahaan juga harus memperhatikan kepedulian terhadap masyarakat. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipandang penting dalam peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan, karena teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan secara kontinyu berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat, atas usahanya tersebut perusahaan berusaha agar aktivitasnya dapat diterima menurut persepsi pihak *eksternal* (Harningsih,dkk 2019).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, maka *image* perusahaan menjadi meningkat. Aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan memiliki dampak produktif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku etis perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif, yang dalam jangka panjang akan tercermin pada keuntungan perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan (Dahlia dan Siregar, 2008) dalam (LEO 2018).

Alasan meneliti kembali penelitian ini disebabkan masih terdapat kesenjangan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengambil obyek perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020. Peneliti menggunakan periode waktu dari tahun 2018-2020 karena data tersebut merupakan data terbaru dan belum diteliti oleh peneliti-peneliti yang dilakukan sebelumnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Variabel dependen penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan variabel *moderator* yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan pengujian terkait dengan Apakah variabel NPL berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?, Apakah variabel LDR berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?, Apakah variabel CAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?, Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui apakah NPL, LDR, CAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?, serta Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?.

## LANDASAN TEORI

### Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori *signalling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Husnan, 1998) dalam (Wicaksari 2014). *Signaling theory* mengasumsikan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajer dengan investor atau calon investor. Manajer dipandang memiliki informasi tentang perusahaan yang tidak dimiliki oleh investor maupun calon investor (Junaidi dan Yuniarti. Zs 2020). Dalam kondisi keuangan perusahaan buruk, manajemen melakukan manajemen laba untuk memberikan sinyal kabar buruk dengan tujuan memberikan informasi kepada pasar bahwa mereka mempunyai integritas, bertindak jujur, dan mempunyai keyakinan dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Selain untuk menunjukkan kualitas manajerial mereka, dengan memberi sinyal buruk sebagaimana adanya, manajemen mungkin berharap memperoleh apresiasi pasar untuk menahan penurunan harga saham perusahaan (Eko Widodo Lo, 2012) dalam(Hernadianto, dkk 2020).

### Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Stakeholder adalah semua pihak baik eksternal maupun internal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi atau bahkan dipengaruhi yang kemudia juga bersifat langsung maupun tidak langsung. Freeman dalam (Astuti, dkk 2019) menjelaskan bahwa teori stakeholder adalah teori manajemen organisasi dan etika bisnis yang mempertimbangkan moral dan nilai dalam pengelolaan suatu organisasi.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai yang harus dijaga dan dipertahanan oleh suatu perusahaan. Nilai perusahaan adalah konsidi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut (Yusmaniarti, dkk 2020). Nilai perusahaan dan harga saham mengikhtisarkan penilaian kolektif investor untuk menilai seberapa baik keadaan suatu entitas, baik dinilai pada saat ini maupun untuk prospek masa depannya. Dalam hal ini, peningkatan harga saham mengirimkan nilai positif kepada manajer dari investor. Dengan meningkatnya harga saham membuat para manajer yang memiliki sahama akan termotivasi untuk terus meningkatkan nilai pasar perusahaan. Keuntungan *go public* lain selain meningkatnya harga saham yaitu dapat mengurangi biaya agensi dengan cara menyelaraskan kepentingan dan pemegang saham. Perusahaan yang belum *go public* atau yang masih tertutup belum bisa menjadikan harga saham sebagai ukuran kinerja. Memaksimumkan nilai perusahaan dianggap juga sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (*stakeholder wealth*

*maximations*) yang memiliki arti memaksimalkan harga saham biasa dari perusahaan. Memkasimumkan harga saham perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan para investor dan juga meningkatkan nilai perusahaan dimata para investor (Astuti, dkk 2019).

### **Kinerja Keuangan**

Menurut (Sarafina dan Saifi, 2017) dalam (Pertwi, dkk 2020), kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya. Dalam. Kinerja keuangan merupakan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban. Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan terutang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Putri (2009) dalam (Amanah 2018), ada dua macam kinerja yang dapat diukur dalam berbagai penelitian, yaitu kinerja operasi persahaan dan kinerja pasar. Kinerja operasi perusahaan diukur dengan melihat kemampuan perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan.

Rasio keuangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Rafid, dkk 2019). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio seperti *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

#### **Non Performing Loan (NPL)**

Menurut Kasmir (2015) dalam (Halimah dan Komariah 2017) NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. *Non performing Loan* (NPL) adalah Rasio yang menghitung porsi total kredit bermasalah terhadap kredit yang di salurkan oleh Bank (Febriansyah, dkk 2022). Rasio ini membandingkan total kredit bermasalah termasuk kredit kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit. Ketentuan Bank Indonesia ialah bahwa bank harus menjaga NPL dibawah 5% (Halimah dan Komariah 2017).

#### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Menurut Kasmir (2015) dalam (Halimah dan Komariah 2017) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut (Ranidiah dan Arianto 2020) Rasio LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

#### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Menurut Fahmi (2015) dalam (Halimah dan Komariah 2017) Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal bank dalam kemampuan mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian dalam penyaluran kredit. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR semakin baik pula kinerja bank (Wibowo, dkk 2019).

### **Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2007:13) dalam (Zs, dkk 2022) hipotesis merupakan suatu penjelasan yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini diduga :

H1 = *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H2 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H3 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H4 = *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi hubungan antara NPL, LDR dan CAR terhadap Nilai Perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan program SPSS untuk mengolah data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### Analisis Statistik deskriptif

Guna memecahkan masalah maka penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi). Alat yang digunakan untuk menganalisis dan menguji data adalah SPSS versi 16.

#### Uji asumsi klasik

##### Uji normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel *independen* mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila model regresi yang memiliki nilai residual yang mengikuti berdistribusi normal. Uji normalitas dideteksi dengan analisis grafik histogram, normal probability plot, dan analisis statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S) yang menunjukkan bahwa variabel akan terdistribusi secara normal maupun tidak normal. Dapat dikatakan normal jika hasil analisis nilai  $sig > 0.05$  maka model regresi dikatakan normal (Yuniarti, dkk 2020).

##### Uji Autokorelasi

Salah satu syarat dapat digunakannya model analisis regresi linear berganda adalah terpenuhinya asumsi non autokorelasi. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$ , dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi maka dilakukan uji statistik Durbin Watson yaitu antara  $-2$  sampai  $+2$  tidak terjadi adanya autokorelasi (Amanah 2018). Model yang bebas autokorelasi adalah model yang nilai  $dW$ -nya lebih besar dari  $dU$  dan nilai  $dW$ -nya lebih kecil dari  $4-dU$  dengan kata lain  $dU < dW < 4-dU$  (Ghozali, 2013) dalam (Yuniarti, dkk 2020).

##### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel independen. Jika antar variabel berkorelasi dengan sempurna maka model kuadrat terkecil tidak dapat digunakan. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai Varian Inflation Factor (VIF) ( $< 10$ ) dan Tolerance ( $> 0,10$ ) (Amanah 2018).

##### Uji Heteroskedastisitas

Asumsi pokok dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji

apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat menggunakan metode grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel *dependen* (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) (Amanah 2018).

### Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA adalah analisis regresi yang menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Tujuan analisis ini adalah menguji variabel *moderating* CSR, apakah memperkuat atau justru memperlemah hubungan variabel *independent* (X) dengan variabel *dependen* (Y). Variabel moderasi dapat dikatakan sebagai pure moderator jika interaksi antara variabel moderasi dan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Fachrurrozie & Utaminingsih, 2014) dalam (Rafid, dkk 2019). Bentuk model analisis penelitian ini, yaitu:

$$NP = \alpha + (\beta_1 \text{ NPL} + \beta_2 \text{ LDR} + \beta_3 \text{ CAR}) + e$$

$$NP = \alpha + (\beta_1 \text{ NPL} + \beta_2 \text{ LDR} + \beta_3 \text{ CAR} + \beta \text{ NPL} * \text{CSR} + \beta \text{ LDR} * \text{CSR} + \beta \text{ CAR} * \text{CSR}) + e$$

Keterangan:

NP	= Nilai Perusahaan
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi
NPL	= <i>Net Performing Loan</i>
LDR	= <i>Loan to Deposit Ratio</i>
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
CSR	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
NPL*CSR	= CSR sebagai variabel moderasi dari NPL
LDR*CSR	= CSR sebagai variabel moderasi dari LDR
CAR*CSR	= CSR sebagai variabel moderasi dari CAR
e	= error term

### Uji hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan (Yusmaniarti et al. 2021). Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol-satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Amanah 2018).

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui signifikansi setiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu dengan uji satu arah. Untuk menguji rumusan hipotesis tersebut adapun kriteria pengujian, jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka variabel

bebas secara individu tidak berpengaruh apabila lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara individu berpengaruh (Amanah 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Persamaan	N	Kolmogrov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
1	36	0.997	0.273
2	36	1.296	0.069

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terlihat bahwa semua variabel memiliki *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari  $\alpha=0.05$  yaitu persamaan 1 sebesar 0.273 dan persamaan 2 sebesar 0.069. Ini menunjukkan semua variabel telah terdistribusi secara normal dengan nilai probabilitas  $> 0.05$  yang artinya data telah terdistribusi secara normal.

### Uji autokorelasi

Tabel 2. Hasil uji autokorelasi

Pengujian autokorelasi						
Model	K	dL	Du	Durbin Watson	Kriteria	Keterangan
	3	1.35365	1.58716	2.223	Du<DW<4-Du	Tidak terjadi autokorelasi positif atau negative
	7	1.17545	1.79873	2.068	Du<DW<4-Du	Tidak terjadi autokorelasi positif atau negative

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa model 2 persamaan telah bebas dari masalah autokorelasi, karena model persamaan Dw lebih besar dari pada Du dan lebih rendah daripada 4-Du yaitu  $Du < DW < 4 - Du$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi dengan model 2 persamaan dengan persamaan 1 diperoleh nilai dL sebesar 1.35365, nilai Du 1.58716, dan nilai *Durbin Watson* sebesar 2.223. Sedangkan persamaan 2 diperoleh nilai dL sebesar 1.17545, nilai Du 1.79873, dan nilai *Durbin Watson* sebesar 2.068, sehingga di simpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

### Uji multikolinearitas

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

Persamaan	Variabel	Collinearity statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	NPL	0.999	1.001	Bebas dari multikolinearitas
	LDR	0.986	1.014	Bebas dari multikolinearitas
	CAR	0.986	1.014	Bebas dari multikolinearitas
2	NPL	0.202	4.942	Bebas dari multikolinearitas
	LDR	0.337	2.970	Bebas dari multikolinearitas
	CAR	0.330	3.027	Bebas dari multikolinearitas
	NPL.CSR	0.136	7.352	Bebas dari multikolinearitas
	LDR.CSR	0.146	6.854	Bebas dari multikolinearitas
	CAR.CSR	0.127	7.856	Bebas dari multikolinearitas

Sumber : data sekunder diolah, 2022

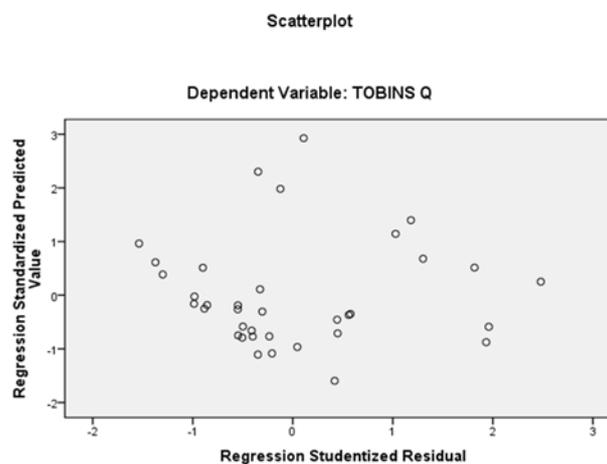
Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel tidak terjadi multikolinieritas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Persamaan 1 Variabel *Net*

*Performing Loan* memiliki nilai *tolerance* 0.999 nilai tersebut  $> 0,1$  selanjutnya nilai VIF 1.001 nilai tersebut  $< 10$ , maka *Net Performing Loan* terbebas dari masalah multikolinearitas. Variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai *tolerance* 0.986 nilai tersebut  $> 0,1$  selanjutnya nilai VIF 1.014 nilai tersebut  $< 10$ , maka *Loan to Deposit Ratio* terbebas dari masalah multikolinearitas. Untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai *tolerance* 0.986 nilai tersebut  $> 0,1$  selanjutnya nilai VIF 1.014 nilai tersebut  $< 10$ , maka *Capital Adequacy Ratio* terbebas dari masalah multikolinearitas.

Sedangkan persamaan 2, variabel *Net Performing Loan* memiliki nilai *tolerance* 0.202 nilai tersebut  $> 0,1$  selanjutnya nilai VIF 4.942 nilai tersebut  $< 10$ , maka *Net Performing Loan* terbebas dari masalah multikolinearitas. Variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai *tolerance* 0.337 nilai tersebut  $> 0,1$  selanjutnya nilai VIF 2.970 nilai tersebut  $< 10$ , maka *Loan to Deposit Ratio* terbebas dari masalah multikolinearitas. Untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai *tolerance* 0.330 nilai tersebut  $> 0,1$  selanjutnya nilai VIF 3.027 nilai tersebut  $< 10$ , maka *Capital Adequacy Ratio* terbebas dari masalah multikolinearitas. Untuk variabel CSR sebagai variabel moderasi dari NPL memiliki nilai *tolerance* 0.136 nilai tersebut  $> 0,1$  selanjutnya nilai VIF 7.352 nilai tersebut  $< 10$ , maka CSR sebagai variabel moderasi dari NPL terbebas dari masalah multikolinearitas. Untuk variabel CSR sebagai variabel moderasi dari LDR memiliki nilai *tolerance* 0.146 nilai tersebut  $> 0,1$  selanjutnya nilai VIF 6.854 nilai tersebut  $< 10$ , maka CSR sebagai variabel moderasi dari LDR terbebas dari masalah multikolinearitas. Untuk variabel CSR sebagai variabel moderasi dari CAR memiliki nilai *tolerance* 0.127 nilai tersebut  $> 0,1$  selanjutnya nilai VIF 7.856 nilai tersebut  $< 10$ , maka CSR sebagai variabel moderasi dari CAR terbebas dari masalah multikolinearitas.

#### Uji heterokedastisitas

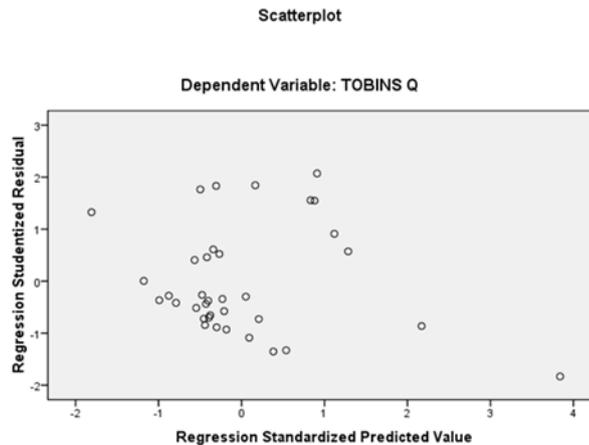
Gambar 2 . Hasil uji heterokedastisitas persamaan 1



Sumber : data sekunder diolah, 2022

Dari gambar 2 dapat diketahui bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 3. Hasil uji heterokedastisitas persamaan 2



Sumber : data sekunder diolah, 2022

Dari gambar 3 dapat diketahui bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Kelayakan Model (F)**

Tabel 4. Hasil uji kelayakan model (F) persamaan 1

**ANOVA<sup>b</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.144	3	.048	4.989	.006 <sup>a</sup>
	Residual	.308	32	.010		
	Total	.453	35			

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR

b. Dependent Variable: TOBINS Q

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang terdapat dalam tabel ANOVA yaitu sebesar 4.989 dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  yakni sebesar 0,006. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini fit atau baik.

**Uji determinasi R<sup>2</sup>**

Tabel 5. Hasil uji determinasi R<sup>2</sup> persamaan 1

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 <sup>a</sup>	.319	.255	.09816732

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan data diatas adapun analisis determinasi berganda diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.225 maka koefisien determinasi berganda  $0.225 \times 100\% = 22.5\%$  dan sisanya  $100\% - 22.5\% = 77.5\%$ . Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Net Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio* sebesar 22.5% . Sedangkan sisanya sebesar 77.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji regresi linier berganda

Tabel 6. Hasil uji regresi linier berganda persamaan 1

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.978	.076		12.837	.000
	NPL	.012	.007	.228	1.563	.128
	LDR	-.001	.001	-.341	-2.321	.027
	CAR	.007	.002	.426	2.899	.007

a. Dependent Variable: TOBINS Q

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + (\beta_1 \text{ NPL} + \beta_2 \text{ LDR} + \beta_3 \text{ CAR}) + e$$

$$NP = 0.978 + (0.012 \text{ NPL} + (-0.001) \text{ LDR} + 0.007 \text{ CAR} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0.978 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (*Net Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio*) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan), maka nilai Y (nilai perusahaan) adalah sebesar 0.978.
2. Koefisien variabel *Net Performing Loan* (X1) sebesar 0.012 berarti setiap kenaikan variabel NPL sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0.012 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
3. Koefisien variabel *Loan to Deposit Ratio* (X2) sebesar -0.001 berarti setiap kenaikan variabel LDR sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar -0.001 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
4. Koefisien variabel *Capital Adequacy Ratio* (X3) sebesar 0.007 berarti setiap kenaikan variabel CAR sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0.007 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

### Uji parsial (uji t)

Tabel 7. Hasil uji parsial (uji t) persamaan 1

Coefficients <sup>a</sup>			
Variabel	Koefisien	T	Sig
NPL	0.012	1.563	0.128
LDR	-0.001	-2.321	0.027
CAR	0.007	2.899	0.007

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Dari hasil Uji - t dapat dilakukan pembahasan hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

### Pengujian Hipotesis 1

Hasil hipotesis pertama ditujukan untuk menguji apakah *Net Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap nilai perusahaan . Berdasarkan tabel 4.8 diatas, hasil pengujian hipotesis NPL terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0.012 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.128. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis tersebut bernilai  $> 0,05$  dengan koefisien positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama **ditolak**.

### Pengujian hipotesis 2

Hasil hipotesis kedua ditujukan untuk menguji apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan . Berdasarkan tabel 4.8 diatas, hasil pengujian hipotesis LDR terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar -0.001 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.027. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis tersebut bernilai  $< 0,05$  dengan koefisien negatif, hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua **diterima**.

### Pengujian hipotesis 3

Hasil hipotesis ketiga ditujukan untuk menguji apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan . Berdasarkan tabel 4.8 diatas, hasil pengujian hipotesis CAR terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0.007 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.007. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis tersebut bernilai  $< 0,05$  dengan koefisien positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga **diterima**.

### Uji kelayakan model

Tabel 8. Hasil uji kelayakan model persamaan 2

#### ANOVA<sup>b</sup>

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.182	6	.030	3.258	.014 <sup>a</sup>
	Residual	.270	29	.009		
	Total	.453	35			

a. Predictors: (Constant), CAR.CSR, LDR, NPL, CAR, LDR.CSR, NPL.CSR

b. Dependent Variable: TOBINS Q

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang terdapat dalam tabel ANOVA yaitu sebesar 3.258 dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  yakni sebesar 0,014. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini fit atau baik.

### Uji determinasi ( $R^2$ )

Tabel 9. Hasil uji determinasi  $R^2$  persamaan 2

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 <sup>a</sup>	.403	.279	.09655752

a. Predictors: (Constant), CAR.CSR, LDR, NPL, CAR, LDR.CSR, NPL.CSR

b. Dependent Variable: TOBINS Q

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan data diatas adapun analisis determinasi berganda diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.279 maka koefisien determinasi berganda  $0.279 \times 100\% = 27.9\%$  dan sisanya  $100\% - 27.9\% = 72.1\%$ . Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Net Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *CSR* sebagai variabel moderasi dari *NPL*, *CSR* sebagai variabel moderasi *LDR* dan *CSR* sebagai variabel moderasi dari *CAR* sebesar 27.9% . Sedangkan sisanya sebesar 72.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 10. Hasil *Moderated Regression Analysis (MRA)* persamaan 2

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	1.021	.079		12.940	.000
	NPL	.005	.016	.092	.290	.774
	LDR	-.002	.001	-.548	-2.214	.035
	CAR	.012	.004	.731	2.928	.007
	NPL.CSR	.031	.042	.285	.732	.470
	LDR.CSR	.002	.002	.376	1.001	.325
	CAR.CSR	-.021	.012	-.691	-1.718	.096

a. Dependent Variable: TOBINS Q

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 10 diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + (\beta_1 \text{ NPL} + \beta_2 \text{ LDR} + \beta_3 \text{ CAR} + \beta \text{ NPL} * \text{CSR} + \beta \text{ LDR} * \text{CSR} + \beta \text{ CAR} * \text{CSR}) + e$$

$$NP = 1.021 + (0.005 \text{ NPL} + (-0.002) \text{ LDR} + 0.012 \text{ CAR} + 0.031 \text{ NPL} * \text{CSR} + 0.002 \text{ LDR} * \text{CSR} + (-0.021)$$

$$\text{CAR} * \text{CSR}) + e$$

Berdasarkan persamaan *Moderated Regression Analysis (MRA)* tersebut, maka dapat dijabarkan sebagai berikut

1. Konstanta sebesar 1.021 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel (*Net Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Corporate Social Responsibility*, *CSR* sebagai variabel moderasi dari *NPL*, *CSR* sebagai variabel moderasi dari *LDR* dan *CSR* sebagai variabel moderasi dari *CAR*) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan), maka nilai Y (nilai perusahaan) adalah sebesar 1.021.
2. Koefisien variabel *Net Performing Loan* (X1) sebesar 0.005 berarti setiap kenaikan variabel *NPL* sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0.005 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
3. Koefisien variabel *Loan to Deposit Ratio* (X2) sebesar -0.002 berarti setiap kenaikan variabel *LDR* sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar -0.002 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
4. Koefisien variabel *Capital Adequacy Ratio* (X3) sebesar 0.012 berarti setiap kenaikan variabel *CAR* sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0.012 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

5. Koefisien variabel CSR sebagai variabel memoderasi dari NPL sebesar 0.031 berarti setiap kenaikan CSR sebagai variabel memoderasi dari NPL sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0.031 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
6. Koefisien variabel CSR sebagai variabel memoderasi dari LDR sebesar 0.002 berarti setiap kenaikan CSR sebagai variabel memoderasi dari LDR sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0.002 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
7. Koefisien variabel CSR sebagai variabel memoderasi dari CAR sebesar -0.021 berarti setiap kenaikan CSR sebagai variabel memoderasi dari CAR sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar -0.021 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

### Uji parsial (uji t)

Tabel 11. Hasil uji parsial (uji t) persamaan 2

Coefficients <sup>a</sup>			
Variabel	Koefisien	T	Sig
NPL	0.005	0.290	0.774
LDR	-0.002	-2.214	0.035
CAR	0.012	2.928	0.007
NPL.CSR	0.031	0.732	0.470
LDR.CSR	0.002	1.001	0.325
CAR.CSR	-0.021	-1.718	0.096

Sumber : data sekunder diolah, 2022

### Pengujian Hipotesis 4

Hasil hipotesis keempat ditujukan untuk menguji apakah pengungkapan CSR dalam memoderasi kinerja keuangan yang di ukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan . Berdasarkan tabel 4.12 diatas, hasil pengujian hipotesis moderasi NPL.CSR menunjukkan koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0.031 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.470. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis tersebut bernilai > 0.05 dengan koefisien positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL.CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis moderasi LDR.CSR menunjukkan koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0.002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.325. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis tersebut bernilai > 0,05 dengan koefisien positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR.CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis moderasi CAR.CSR menunjukkan koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0.021 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.096. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis tersebut bernilai > 0,05 dengan koefisien negatif, hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR.CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian hipotesis, CSR memoderasi kinerja keuangan yang di ukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

### Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian uji t diperoleh Uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis pertama menunjukan koefisien regresi *Non Performing Loan* bernilai sebesar 0.012, nilai t sebesar 1.563 dan nilai signifikansi sebesar 0.128 (tingkat signifikansi > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa

kinerja keuangan yang diukur dengan *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan mencerminkan banyaknya kredit bermasalah dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan, dimana hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. Kredit bermasalah (*non performing loan*/NPL) merupakan persentase jumlah kredit bermasalah dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh bank.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Halimah dan Komariah 2017) *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko, terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula. Risiko tersebut berupa kesulitan pengembalian kredit oleh debitur yang apabila jumlahnya cukup besar dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Perusahaan perbankan harus selalu teliti dalam menyalurkan kreditnya. Perbankan juga harus selalu cepat tanggap dalam menangani kemungkinan pengembalian kredit yang mengalami kesulitan sehingga risiko kredit seperti kredit bermasalah tidak akan terjadi karena dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian uji t diperoleh Uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis kedua menunjukkan koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* bernilai sebesar -0.001, nilai t sebesar -2.321 dan nilai signifikansi sebesar 0.027 (tingkat signifikansi < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin kecil nilai LDR maka akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. LDR mengukur besarnya dana yang akan ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang berhasil dikumpulkan oleh perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Sundari dan Utami 2013) berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio LDR dapat mengindikasikan bahwa rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut karena semakin besar pula dana yang digunakan untuk membiayai kredit, dikarenakan rasio LDR yang tinggi akan meningkatkan piutang yang tak tertagih.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murni dan Sabijono 2018) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan permodalan yang baik akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, jadi masyarakat akan percaya untuk menghimpun dana pada bank tersebut. Dana yang terhimpun akan disalurkan kembali oleh bank kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Semakin besar kredit yang diberikan kepada masyarakat, maka pendapatan bank akan semakin besar yang diperoleh dari bunga sebagai pendapatan utama dari operasional bank. Semakin besar bunga yang diperoleh maka harga saham juga akan semakin meningkat sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian uji t diperoleh Uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis ketiga menunjukkan koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* bernilai sebesar 0.007, nilai t sebesar 2.899 dan nilai signifikansi sebesar 0.007 (tingkat signifikansi < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murni dan Sabijono 2018) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan

permodalan yang baik akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, jadi masyarakat akan percaya untuk menghimpun dana pada bank tersebut. Dana yang terhimpun akan disalurkan kembali oleh bank kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Semakin besar kredit yang diberikan kepada masyarakat, maka pendapatan bank akan semakin besar yang diperoleh dari bunga sebagai pendapatan utama dari operasional bank. Semakin besar bunga yang diperoleh maka harga saham juga akan semakin meningkat sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

### **Pengungkapan CSR Dalam Memoderasi Kinerja Keuangan Yang di Ukur dengan *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis moderasi NPL.CSR menunjukkan koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0.031 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.470. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis tersebut bernilai  $> 0,05$  dengan koefisien positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL.CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis moderasi LDR.CSR menunjukkan koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0.002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.325. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis tersebut bernilai  $> 0,05$  dengan koefisien positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR.CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis moderasi CAR.CSR menunjukkan koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0.021 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.096. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis tersebut bernilai  $> 0,05$  dengan koefisien negatif, hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR.CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian hipotesis CSR tidak dapat memperkuat pengaruh kinerja keuangan yang di ukur dengan *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (LEO 2018) pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang bertindak sebagai variabel *moderating* tidak dapat memperkuat terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan Hal ini dimungkinkan karena pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan sektor perbankan di Indonesia masih sangat rendah dan kualitasnya belum cukup baik sehingga hal tersebut menjadi faktor-faktor yang menyebabkan praktik CSR tidak terbukti memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kinerja keuangan yang diukur dengan *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi *Non Performing Loan* bernilai sebesar 0.012, nilai t sebesar 1.563 dan nilai signifikansi sebesar 0.128 (tingkat signifikansi  $> 0,05$ ).
2. Kinerja keuangan yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* bernilai sebesar -0.001, nilai t sebesar -2.321 dan nilai signifikansi sebesar 0.027 (tingkat signifikansi  $< 0,05$ ).
3. Kinerja keuangan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* bernilai sebesar 0.007, nilai t sebesar 2.899 dan nilai signifikansi sebesar 0.007 (tingkat signifikansi  $< 0,05$ ).
4. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian hipotesis CSR tidak dapat memperkuat pengaruh kinerja keuangan yang di ukur dengan *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap nilai perusahaan.

## Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Bagi investor atau calon investor sebaiknya untuk melakukan analisis terhadap rasio keuangan, terutama yang berkaitan dengan nilai perusahaan.
2. Perusahaan harus mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya, karena besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada jenis industri lain. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperbesar sampel penelitian tidak hanya terbatas pada perusahaan perbankan saja, tapi juga pada perusahaan sektor lain seperti pertambangan, perkebunan dan property.
4. Peneliti yang akan datang hendaknya menambahkan variabel lain atau mengganti proksi yang lebih baik dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Lailatul. 2018. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY." : 1-18.
- Astuti, Henik Haris, Roni Aron Oktavianus, and Yvonne Augustine. 2019. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tipe Industri Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 5(2): 185.
- Dinal Eka Pertiwi, Ahmad Junaidi, Furqonti Ranidiah, Nensi Yuniarti, Zs, Kiki Permata Sari. 2020. "Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Teknologi Informasi Akuntansi* 1(2): 119-31.
- Febriansyah, Erwin, Ade Tiara Yulinda, and Nensi Yuniarti. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit ( Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 )." 10(1): 249-62.
- Halimah, Sundus Nur, and Euis Komariah. 2017. "Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum." *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS* 5(1): 14.
- Harningsih, Agustin & Henri, and Angelina. 2019. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan DCSR Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pengungkapan." *Ranah Research Journal of Multidisciplinary Research and Development* 1(2): 199-209.
- Hernadianto, Yusmaniarti, and dan Fratnesi. 2020. "Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Subsektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 10(1): 80-102. www.Sahamok.com.
- Iin Manisna Nainggolan, Wardayani. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi." 2(1): 20-25.
- Junaidi, Ahmad, and Nensi Yuniarti. Zs. 2020. "Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing." *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)* 3(1): 31-44.
- LEO, S AGUSTI. 2018. "... Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel ...."
- Murni, Sri, and Harijanto. Sabijono. 2018. "Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan." *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 5(2): 96-107.
- Olinisca Zabetha, Amries Rusli Tanjung dan Enni Savitri, 2018. 2018. "PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, KINERJA LINGKUNGAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2014)." 26: 1-15.

- Rafid, Abdul Gaffar, Hotman Tohir Pohan, and Ice Nasyrh Noor. 2019. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 4(2): 245.
- Ranidiah, Furqonti, and Tezar Arianto. 2020. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Empiris Bank Syariah " Badan Usaha Milik Negara " Di Indonesia Periode 2015-2018)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)* 3(1).
- Riswandi, Pedi, and Rina Yuniarti. 2020. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan." *Pamator Journal* 13(1): 134-38.
- Sari, Putri Yanindha, and Denies Priantinah. 2018. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 7(1).
- Tri Wulan Sundari dan Wiwik Utami, 2013. 2013. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN." III(3): 309-21.
- Wibowo, Wisnu Adi, Nina Woelan Soebroto, and Embun Duriyany Soemarso. 2019. "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Dan Biaya Operasional Dibandingkan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017." *Keunis* 7(2): 78.
- Wicaksari, Erisa Aprilia. 2014. "PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CAPITAL EXPENDITURE DAN ASSET TANGIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MEDIASI PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)* 1(1): 1-15.
- Yuniarti, Nensi, Elvis Nopriyanti Sherly, and Dewi Nopita Sari. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017." *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi* 1(1): 97-109.
- Yusmaniarti et al. 2021. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 9(2): 145-60. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/1296/1128>.
- Yusmaniarti, Febriyanti, and Budi Astuti. 2020. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Independensi Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan." *JSMBI ( Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia ) Vol. 10 No. 1 Juni Hal. 50-67 2020* 10(1): 50-67.
- Yusmaniarti, Hesti Setiorini, and Lola Pitaloka. 2019. "Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3(4): 406-18.
- Zs, Nensi Yuniarti, Budi Astuti, and Furqonti Ranidiah. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing ( NPF ) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan ( OJK ) Periode 2015-2019." : 384-96.